

GARAP GERAK TARI AMOI KARYA AYU TITIS RUKMANA SARI

Ratih Ayu Wahdani Pramiswari¹ Slamet MD² Sri Rochana Widyastutiningrum³

Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta¹²³

Email : ayuratih553@gmail.com¹, mdslamet2008@yahoo.co.id², sri.rochana.w@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan garap gerak tari Amoi karya Ayu Titis Rukmana Sari. Masalah penelitian ini difokuskan pada garap gerak pada tari Amoi. Guna mendekati masalah ini penulis menggunakan acuan teori bentuk dari Widyastutiningrum untuk menguraikan permasalahan bentuk tari Amoi serta teori *solah-ebrah* menurut Slamet MD untuk menguraikan permasalahan garap gerak pada tari Amoi. Data-data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi pustaka dan dianalisis dengan cara menyusun dan memilah seluruh data yang telah dikumpulkan kemudian dipilih berdasarkan fokus pembahasan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa bentuk tari Amoi mendeskripsikan tentang penari, gerak, karawitan, tata rias, properti, tata busana, tempat pementasan. Elemen-elemen tambahan berupa struktur sajian, properti, dan pola lantai serta gerak dalam tari Amoi merupakan hasil eksplorasi dari gerak Sandur, wayang *thengul*, dan gerak tari China.

Kata Kunci: Bentuk; Garap Gerak; Tari Amoi.

Abstract

*This study aims to describe the form and movement patterns of the Amoi dance choreographed by Ayu Titis Rukmana Sari. The research problem focuses on the choreography of the Amoi dance. To address this issue, the author uses Widyastutiningrum's theory of form to analyze the form of the Amoi dance and Slamet MD's theory of *solah-ebrah* to analyze the choreography of the Amoi dance. Data were collected through observation, interviews, and literature review, and analyzed by compiling and sorting all collected data, which were then categorized based on the focus of the discussion. The results of this study conclude that the form of the Amoi dance describes the dancers, movements, musical accompaniment, makeup, props, costumes, and performance venue. Additional elements, such as the performance structure, props, floor patterns, and movements in the Amoi dance, are the result of an exploration of movements from Sandur, wayang *thengul*, and Chinese dance.*

Keywords: Dance Form; Dance Movements; Amoi Dance.

A. PENDAHULUAN

Tuban merupakan Kabupaten yang berada di jalur pantai utara dan masuk di wilayah Provinsi Jawa Timur. Menurut catatan berita para penulis Cina, Tuban merupakan salah satu kota pelabuhan utama di Pantai Utara Jawa yang banyak disinggahi warga Tionghoa, orang Cina menyebut Tuban dengan nama Duban atau Chumin (Salura dan Gunawan, 2008:75). Etnik Tionghoa merupakan etnik minoritas di Indonesia dan memberikan sumbangsih dalam perekonomian Indonesia (Akelba Christian, 2017:11). Namun, di Kabupaten Tuban etnik ini diabaikan bahkan dahulu di Kabupaten Tuban terjadi demo anti Cina sebanyak dua kali. Alasan terjadinya demo tersebut karena seiring berjalannya waktu banyak masyarakat lokal yang tidak mampu bersaing dengan para etnis tionghoa di Kabupaten Tuban (Rahayu dan Artono 2022:1).

Jejak interaksi budaya tersebut hingga kini masih dapat dilihat secara nyata salah satunya melalui Klenteng *Kwan Sing Bio* yang merupakan klenteng terbesar se- Asia Tenggara dan Klenteng *Tjoe Ling Kiong*. Salah satu kesenian di Kabupaten Tuban yang memadukan kebudayaan Tuban dan Tionghoa yaitu Tari Amoi.

Tari Amoi merupakan karya tari yang diciptakan oleh Ayu Titis Rukmana Sari pada tahun 2019 dan pencetus idenya adalah Sumardi. Tarian ini menceritakan tentang perempuan yang cantik, anggun, dan berwibawa yang menjadi primadona dikalangan masyarakat pribumi dengan segala kelebihan fisiknya yang berkulit putih, bermata sipit, dan bertubuh lencir. Keberadaan masyarakat Tionghoa bagaikan sekumpulan mawar hitam tak berwajah, secara fisik hadir di Indonesia, namun secara budaya kerap merasa sepenuhnya tidak diterima (Sari, 2019:2). Sekumpulan mawar hitam tak berwajah memiliki makna bahwa masyarakat Tionghoa itu bagaikan mawar yang menebarkan kebaikan tetapi masyarakat Tuban tidak menganggap keberadaan masyarakat Tionghoa, faktanya masyarakat Tionghoa sangat membantu perekonomian masyarakat Tuban, akan tetapi masyarakat Tuban menganggap masyarakat Tionghoa sebagai saingan (Sumardi, wawancara 24 Januari 2026).

Amoi berasal dari Bahasa Tionghoa yang umumnya digunakan untuk menyapa atau merujuk pada perempuan yang masih berusia muda. Kata *Amoi* sebenarnya tidak mengandung arti yang buruk, akan tetapi seringkali disalahgunakan oleh sebagian orang yang mengingat hal buruk tanpa mengerti arti yang sebenarnya. Alasan pemilihan judul *Amoi* karena Sumardi (pencetus ide tari *Amoi*) sejak kecil menganggap *Amoi* itu putri Cina, kalau di Tuban menyebutnya *wong kuning*. (Sumardi, wawancara 24 Januari 2026). Karya tari Amoi penuh makna tidak lahir dengan sendirinya, melainkan digarap oleh koreografer berbakat yaitu Ayu Titis Rukmana Sari.

Ayu Titis Rukmana Sari lahir di Magetan Jawa Timur kemudian dibesarkan di Tuban Jawa Timur dan saat ini menetap di Kediri Jawa Timur, lulus Sarjana Seni jurusan Seni Tari di Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta tahun 2011 dan lulus Magister Seni program studi penciptaan seni Institut Seni Indonesia Surakarta tahun 2015. Saat ini Ayu Titis Rukmana Sari menjadi Dosen tetap di Universitas PGRI Kediri (UNP Kediri) mengajar Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, menjadi pembina Unit Kegiatan Mahasiswa Tari Karawitan UNP Kediri sekaligus pemilik Komunitas Jawa Dwipa. Latar belakangnya dalam seni tari, seorang keturunan tionghoa yang dahulunya menetap dan berkarya di Tuban menjadikannya tertarik untuk mengeksplorasi kekayaan sejarah dan identitas budaya Kabupaten Tuban. Dengan menciptakan tari Amoi yang dieksplorasi dari gerak Sandur, Wayang *Thengul* dan *Wushu*, Ayu titis ingin membuktikan bahwa kebudayaan di Kabupaten Tuban sangat kaya serta dapat dieksplorasi dalam bentuk karya tari baru (Ayu Titis, wawancara 8 November 2025).

Di tengah perjalanan karir akademis dan seninya, Ayu Titis Rukmana Sari juga meraih beberapa penghargaan seperti penghargaan seniman tari tradisi oleh Bupati Jombang tahun 2018, penghargaan kategori emas PPST jenjang Sekolah Dasar (SD) sebagai penata tari oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur, penghargaan pemenang hibah

penelitian dosen pemula DITJEN DIKTIRISTEK sebagai ketua peneliti dengan judul penciptaan gerak dan lagu anak usia dini berpijak pada aksara Jawa tahun 2023.

Penelitian ini berfokus terhadap aspek bentuk tari dan garap gerak tari Amoi. Untuk menguraikan permasalahan mengenai bentuk tari, penulis menggunakan teori bentuk tari menurut Widyastutiningrum dalam bukunya yang berjudul *Sejarah Tari Gambyong; Seni Rakyat Menuju Istana* mengungkapkan bahwa :

Bentuk fisik terdiri dari penari, gerak, karawitan, tata rias, properti, tata busana, tempat pementasan. Elemen-elemen tambahan berupa struktur sajian, properti, dan pola lantai. (Widyastutiningrum, 2011:45-50)

Konsep bentuk fisik tersebut digunakan untuk membahas unsur-unsur pembentukan tari Amoi. Untuk menguraikan permasalahan Garap Gerak penulis menggunakan teori garap gerak *solah-ebrah* menurut Slamet MD. *Solah-ebrah* merupakan konsep koreografis dalam memahami dan meneliti tari Jawa. *Solah* merujuk pada gerak atau aksi ketubuhan yang mencakup elemen-elemen seperti loncatan, lengkungan, tempo, lintasan, volume dan level. *Ebrah* merupakan bentuk ketubuhan yang terwujud dari *solah* kemudian disesuaikan dengan postur, kemampuan, dan karakteristik penari. Konsep ini sejajar dengan teori *Effort and Shape* dari Rudolf Laban, *effort* berkaitan dengan usaha atau energi dalam gerak sedangkan *shape* merujuk pada bentuk yang dihasilkan (MD, 2016:15-16).

Penelitian berlangsung apabila ada masalah penelitian. Tanpa ada masalah penelitian, penelitian tidak akan terlaksana, karena pada hakekatnya penelitian adalah suatu tindakan yang dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan (Prasetya, 2013:22). Melihat fenomena diatas timbul suatu permasalahan tentang bentuk dan garap gerak pada tari Amoi. Maka penelitian ini mengambil judul "Garap Gerak Tari Amoi Karya Ayu Titis Rukmana Sari". Permasalahan yang dapat dirumuskan meliputi : (1) bagaimana bentuk tari Amoi karya Ayu Titis Rukmana Sari; (2) bagaimana garap gerak tari Amoi karya Ayu Titis Rukmana Sari.

Sejumlah studi yang membahas tentang garap gerak dalam 10 tahun terakhir antara lain (Pratiti 2019) membahas tentang garap gerak tari Mendhak Kalang Obong mengemukakan bahwa bentuk tari terdiri dari beberapa elemen seperti tema, gerak, pola lantai, musik. Sejalan dengan (Saraya 2023) yang membahas tentang garap gerak Bedhayan Gemblak di Tuban menambahkan bahwa penelitian garap gerak juga mencakup aspek *solah-ebrah*. Sama halnya dengan (Kinanti 2025) yang membahas tentang garap gerak tari Jatilaras di Sanggar R'Studio menambahkan bahwa bentuk tari terdiri dari gerak, musik, ekspresi, kostum, tempat pementasan, dan penari. Literatur lain yang membahas tentang penggarapan gerak yaitu (Anita 2022) membahas tentang garap tari sang Kartini karya Rajendro mengemukakan bahwa garap tari lebih menekankan pada materi garapnya yaitu gerak-gerak yang mengacu pada gerak tari tradisi gaya Surakarta dan (Sari 2019) membahas tentang Deskripsi tari Amoi yang berisi tentang latar belakang penciptaan, synopsis, tata rias busana dan pola lantai. Berdasarkan berbagai literatur atau artikel ilmiah yang telah dipublikasikan belum ada yang membahas tentang garap gerak tari Amoi karya Ayu Titis Rukmana Sari.

Alasan penulis tertarik dengan tari Amoi karena ingin mengetahui lebih dalam tentang garap gerak tari Amoi yang dieksplorasi dari perpaduan gerak tari-tari Jawa dengan gerak seni beladiri dari china. Untuk itu garap gerak tari Amoi perlu didokumentasikan secara tertulis agar menghindari terjadinya plagiasi karya tari tanpa izin dan agar tarian ini lebih dikenal oleh masyarakat Kabupaten Tuban dan sekitarnya. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan apresiasi masyarakat terhadap seni tari khususnya tari Amoi, dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tari Amoi dengan pendekatan yang berbeda dan penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai dokumentasi tertulis serta dapat menjadi bahan referensi bagi penari atau koreografer yang tertarik pada tari Amoi.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data (Richardo, 2010:2). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (MD, 2018:5)

Metode penelitian garap gerak tari Amoi karya Ayu Titis Rukmana Sari dilakukan secara tiga tahap yaitu dengan cara pengamatan, wawancara, studi pustaka. Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati pertunjukan secara langsung kemudian mendokumentasikan pertunjukan tersebut. Data wawancara diperoleh dengan cara mewawancarai Ayu Titis Rukmana Sari selaku koreografer tari Amoi, Ismiati selaku penata rias busana tari Amoi dan Sumardi selaku konseptor tari Amoi. Data studi pustaka diperoleh dengan cara membaca buku seperti buku metode penelitian tari oleh Slamet MD, buku melihat tari oleh Slamet MD, buku sejarah tari Gambyong oleh Sri Rochana Widyastutiningrum, membaca jurnal di google scholar sekaligus membaca artikel yang ada di website.

Tahap analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara data-data yang sudah terkumpul melalui observasi, wawancara, studi pustaka disusun secara sistematis. Tahap penyajian data pada penelitian ini yaitu disajikan secara deskriptif artinya data yang dihimpun berbentuk kata atau gambar bukan bilangan atau angka.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tari Amoi merupakan tarian yang berpacu dari ragam gerak sandur, wushu, wayang thengul. Untuk menguraikan masalah bentuk tari penulis menggunakan teori bentuk tari menurut Widyastutiningrum. Aspek-aspek bentuk tari meliputi penari, gerak, karawitan, tata rias, properti, tata busana, tempat pementasan, struktur sajian, pola lantai.

Penari

Penari pada tari Amoi terdiri dari tujuh penari wanita. Pemilihan jumlah penari tersebut bertujuan untuk menyesuaikan dengan luas panggung sehingga penguasaan panggung menjadi lebih maksimal karena pada saat itu tari Amoi pertama kali dipentaskan pada acara Festival Karya Tari Jawa Timur tahun 2019 di Gedung Cak Durasim Taman Budaya Jawa Timur. Pada penelitian ini tari Amoi ditarikan dengan jumlah tujuh penari.

Gerak

Gerak merupakan medium utama pada suatu karya tari. Karena melalui gerak penari dapat mengekspresikan atau mengungkapkan ekspresi pengalaman jiwa secara utuh (Tyas, 2020:135). Di kalangan para mpu tari tradisi Sala ada yang berpendapat gerak adalah “*solahing anggo sasira tumpraping kaendahan*” yang memiliki arti gerak adalah perubahan keseluruhan anggota tubuh yang bermakna keindahan (Tasman, 2008:2). Tari Amoi menggunakan eksplorasi dari gerak sandur, wayang thengul dan wushu atau gerak bela diri china, dari ketiga gerak tersebut tidak ada gerak yang paling dominan. Gerak-gerak tersebut dieksplorasi sehingga menjadi satu karya tari yang utuh.

Iringan atau Musik Tari

Iringan atau musik tari berfungsi sebagai membangun suasana, mempertegas karakter serta membantu menyampaikan makna atau pesan dari tarian tersebut. Musik tari juga berfungsi untuk mendukung keberhasilan penampilan tari, yang utama adalah bagaimana iringan dapat menghidupkan tari bukan semata-mata mengiringi tari (Supanggah, 2009:318). Dalam tari musik dapat hadir dengan bentuk eksternal atau musik dari luar diri penari serta musik internal atau musik dating dari tubuh penari, isalnya dengan tepukan, vocal, dan sebagainya (Kusumaningdiah, 2016:22). Iringan pada tari Amoi terdiri dari unsur musik Tionghoa, unsur musik Kabupaten Tuban serta unsur musik tari kreasi baru menggunakan instrument gamelan jawa berlaras slendro dengan tambahan instrument rebab dan suling untuk menambah nuansa Cina. Instrumen kendang pada tari Amoi tidak ditabuh menggunakan tangan melainkan menggunakan stik. Untuk musik Tayuban memakai gending srampat, akan tetapi melodisasinya bukan srampat melainkan perkusi srampat (Sumardi, wawancara 24 Januari 2026).

Tata Rias

Tata rias dalam tari berfungsi melukiskan watak tarian dengan mengubah tampilan wajah penari menyangkut aspek usia, ras, bentuk wajah (Supriyanto dan Soemaryatmi, 2024:57). Tata rias pada tari amoi menggunakan rias cantik tetapi pada bagian ujung alis sedikit dinaikkan untuk mempertegas karakter perempuan Cina, karena penari tari Amoi bukan asli Cina. Dengan demikian, tata rias dalam tari ini tidak hanya mendukung penampilan visual, tetapi juga memperkuat karakterisasi karya tari ini.



Gambar 1. Tata rias tari Amoi
(Dokumentasi: Peneliti, 2026)

Properti

Properti merupakan pendukung dalam sajian karya tari. Properti yang digunakan pada tari Amoi adalah kipas berwarna merah. Kipas tersebut hanya digunakan pada saat memasuki akhir tarian.

Tata Busana

Busana pada suatu karya tari berfungsi sebagai pendukung tema dan cerita, memperindah tampilan secara visual dan memperkuat karakter tarian tersebut. Namun demikian, apabila ada bagian-bagiannya yang kurang menguntungkan dari segi pertunjukan, harus ada pemikiran lebih lanjut. Pada prinsipnya kostum harus enak dipakai dan sedap dilihat oleh penonton (Sudarsono, 1977:56). Busana pada tari Amoi menggunakan perpaduan China dan Kabupaten Tuban menggunakan kain batik gedog dengan motif burung *Hong*. Pemilihan warna kostum didominasi warna merah yang menggambarkan budaya Tionghoa kemudian dipadukan warna kuning dan hitam untuk menambah nilai keindahan.



Gambar 2. Busana Tari Amoi
(Dokumentasi: Peneliti, 2026)

Busana pada tari Amoi terdiri dari atasan berwarna kuning serta bawahan berwarna merah. Komponen kostum lainnya terdiri dari oto, sembung (kain berwarna kuning), ebok atau stagen wanita, sabuk dengan motif mawar yang diibaratkan mawar hitam tak berwajah. Pada

bagian kepala terdapat sanggul serta hiasan bunga berwarna kuning, merah. (Ismiati, wawancara 24 Januari 2026). Busana pada tari Amoi tetap menggunakan keindahan lokal Tuban karena Cina di Tuban juga mempengaruhi wilayah batik seperti contoh batik *Lokcan*. Keseluruhan desain kostum ini tidak hanya memperkuat identitas visual penari, tetapi juga mendukung karakter Amoi yang menjadi tokoh utama dalam tari Amoi.

Tempat Pementasan

Tempat pementasan merupakan sebuah ruang atau area yang digunakan untuk menyajikan suatu pertunjukan. Pada penelitian ini tari Amoi dipentaskan di panggung obyek wisata goa akbar Kabupaten Tuban pada saat acara pemilihan duta tari Kabupaten Tuban.

Struktur Sajian

Struktur sajian pada tari Amoi tidak ada bagian pembuka, isi, penutup. Struktur sajian tari Amoi dibuat berdasarkan suasana yaitu Amoi atau putri Cina merasa tidak dipandang oleh masyarakat akan tetapi mereka mempunyai tujuan bahwa mereka harus tetap bertahan hidup dan tidak mengganggu orang lain kemudian pada akhirnya masyarakat Tuban menerima keberadaan masyarakat Tionghoa. Struktur sajian tari Amoi secara lebih rinci dapat diamati melalui dokumentasi video yang tersedia dengan memindai Kode QR pada gambar 3.

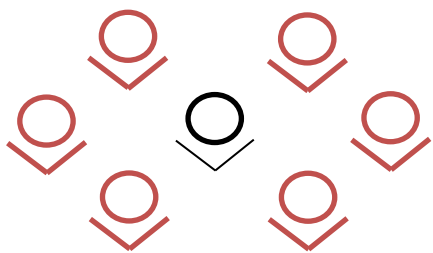


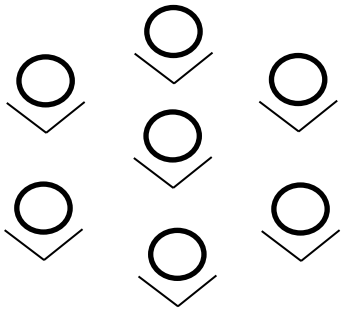
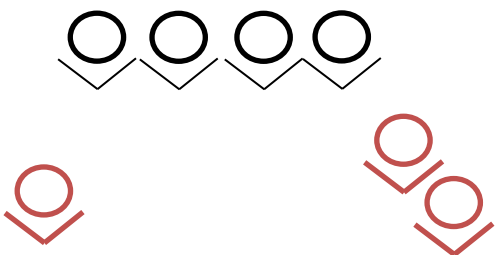
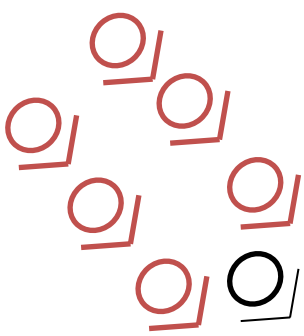
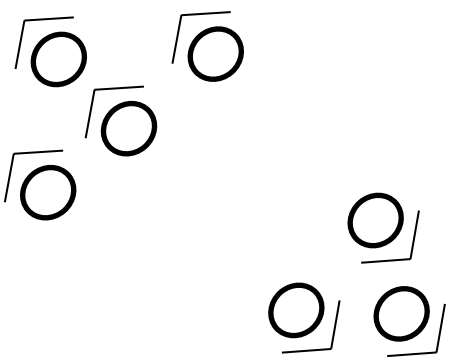
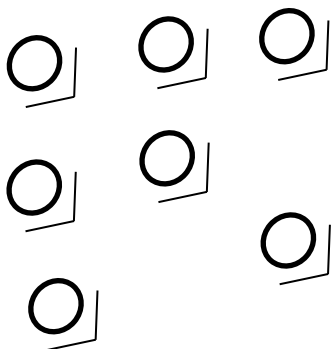
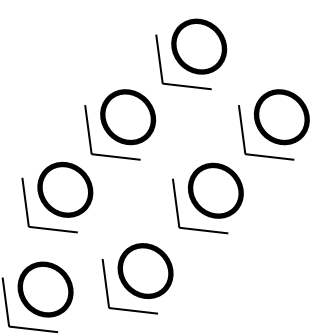
Gambar 3. Kode QR video Tari Amoi
(Sumber : Video dokumentasi pemilihan Duta Tari Tuban)

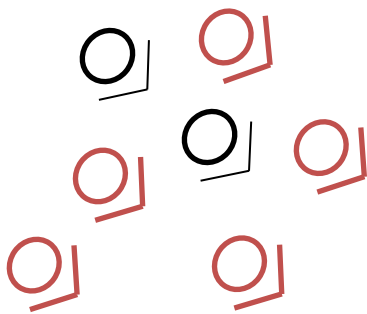
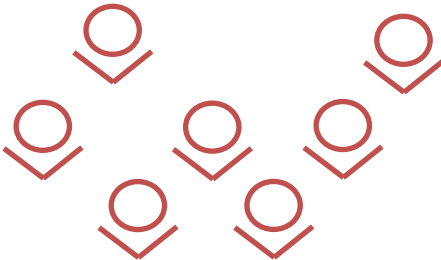
Pola Lantai

Pola lantai merupakan wujud keruangan di atas lantai ruang taru yang ditempati maupun dilintasi gerakan penari (Hadi, 2012:9). Pola lantai dalam tari Amoi berfungsi sebagai representasi visual yang memperkuat narasi dan karakter tarian melalui berbagai formasi yang memiliki makna khusus.

Tabel 1. Pola lantai tari Amoi

No.	Pola Lantai	Makna
1.		Bentuk karakter Amoi yang cerdas dan berwibawa

2.		Amoi yang digambarkan tangguh serta mandiri
3.		Solidaritas dan kebersamaan yang erat dari kaum minoritas yang berusaha menunjukkan ketegarannya
4.		Gambaran sosok Amoi yang berjuang agar tetap kuat dan tidak bergantung pada siapapun, karena mereka sebagai bagian dari kelompok minoritas di tengah penduduk asli Tuban.
5.		Wujud Amoi yang senantiasa kuat saat menerima segala pemikiran buruk dari lingkungan sekitar.
6.		Amoi tidak hanya memiliki pesona yang cantik, anggun, Amoi juga memiliki kepribadian yang humoris.
7.		Seorang Amoi yang selali berpikir positif demi merih masa depan yang lebih baik.

8.		Gambaran seorang Amai yang tidak pernah menutupi sifat aslinya, mereka tampil dengan segala kecantikannya, ketegaran hatinya dan sifat harmonis yang mereka miliki.
9.		Penggambaran sosok Amai yang selalu tenang dalam situasi apapun.

Garap Gerak Tari Amai

Garap gerak tari Amai akan dianalisis menggunakan konsep *solah-ebrah* menurut Slamet MD dalam buku yang berjudul *Melihat Tari*. *Solah-ebrah* merupakan konsep koreografis dalam memahami dan meneliti suatu karya tari.

Tabel 2. Ragam gerak dan kode QR akses video

No.	Nama Ragam Gerak	Kode QR Akses Video
1.	Sesanduran	
2.	Ragam gerak inspirasi wayang thengul	
3.	Ragam gerak inspirasi tari china	

4.	Trecet	
5.	Srisig Kesamping	
6.	Kenser	

Keterangan:  Level bawah  Level tinggi  Depan

Solah dalam tari Amoi

Solah merujuk pada gerak atau aksi ketubuhan yang mencakup elemen-elemen seperti lintasan gerak, dinamika, level, volume serta tempo. Lintasan gerak merupakan garis-garis yang dilalui saat melakukan gerakan. Dinamika merupakan perubahan karena adanya variasi-variasi agar karya tari tersebut tidak membosankan, dinamika tari memiliki sifat kuat dan lemah. Level merupakan tingkat ketinggian yang dapat dijangkau oleh penari, dalam tari level ada tiga macam yaitu level rendah, level sedang serta level tinggi. Volume merupakan jangkauan gerak , dalam tari volume dibagi menjadi dua yaitu volume lebar dan sempit. Tempo merupakan cepat atau lambat gerak yang dilakukan pada tarian. Fungsi tempo untuk memberikan kesan dinamis agar karya tari tersebut menyenangkan saat dipandang.

Tabel 3. Lintasan gerak, dinamika, level, volume pada tari Amoi

Motif Gerak Sesanduran					
	Lintasan	Dinamika	Level	Volume	Tempo
Gerak pokok kaki	Posisi kaki berdiri rapat, telapak kaki sedikit dibuka.	Gerak kaki dilakukanden gan dinamika lemah	Kedua kaki berdiri menggunakan level tinggi.	Kedua kaki rapat volume kecil.	Tempo kaki sedang
Gerak selingan tangan	Kedua tangan menthang kanan dan kiri kemudian	Gerak tangan dilakukan dengan	Kedua tangan menthang sejajar	Kedua tangan mentang kanan dan kiri dilakukan	Ayunan tangan dan gerak tubuh dilakukan

	pergelangan tangan diayun ke atas dan ke bawah dengan lintasan lurus dan melengkung.	dinamika lemah	dengan pinggang menggunakan level sedang	dengan volume sedang.	dengan tempo sedang
Gerak variasi kepala	Lintasan kepala mengikuti gerak tubuh sedikit kekanan dan kekiri	Kepala mengikuti gerak tubuh dilakukan dengan dinamika lemah	Kepala menggunakan level tinggi	Kepala tidak bervolume karena diam mengikuti arah tubuh atau tangan	Gerak kepala dilakukan dengan tempo sedang
Motif Gerak Inspirasi Wayang Thengul					
Gerak pokok kaki	Pada bagian awal posisi kaki berdiri, telapak kaki belakang rapat, telapak kaki depan dibuka 45 derajat. Kemudian divariasikan dengan kaki kiri menyilang kedepan, kaki kanan membuka jadi tanjak putra	Gerak tangan serta kepala dilakukan dengan dinamika kuat	Kaki menggunakan level sedang.	Bagian kaki menggunakan volume lebar	Bagian kaki menggunakan tempo sedang
Gerak selingan tangan	Tangan kanan mentang kearah serong kanan lalu diayunkan lintasan melengkung Posisi tangan kiri didepan pinggang lintasan melengkung	Gerak tangan dilakukan dengan dinamika kuat	Tangan kanan menggunakan level tinggi. Tangan kiri menggunakan level sedang	Tangan kanan mentang kanan volume lebar, tangan kiri volume sedang	Ayunan tangan dilakukan dengan tempo sedang
Gerak variasi kepala	Gerak kepala mengikuti arah tangan, sedikit menoleh kiri dan kanan	Gerak kepala dilakukan dengan dinamika kuat	Kepala menggunakan level tinggi	Kepala tidak bervolume karena diam mengikuti arah tubuh atau tangan	Gerak kepala dilakukan tempo sedang
Motif Gerak Inspirasi dari Tari China					
Gerak pokok kaki	Saat tangan kanan diangkat keatas, kaki kanan juga diangkat membentuk sudut	Gerak kaki dilakukan dengan dinamika kuat.	Pada saat kaki kanan ataupun kiri berada diatas maka menggunakan level	Kaki kanan atau kaki kiri saat diangkat 90 derajat menggunakan level sedang dan kaki kanan atau	Ayunan kaki menggunakan tempo sedang

	Sembilan puluh derajat		sedang namun pada saat kaki kanan atau kiri berada dibawah maka menggunakan level rendah	kaki kiri saat tidak diangkat juga menggunakan level sedang	
Gerak selingan tangan	Tangan kanan dan kiri diangkat lurus keatas bergantian. Saat tangan kanan diatas, tangan kiri dibawah begitupun sebaliknya dengan lintasan lurus.	Gerak tangan dilakukan dengan dinamika kuat.	Pada saat tangan kanan ataupun kiri berada diatas maka menggunakan level tinggi, namun pada saat tangan kanan atau kiri berada dibawah maka menggunakan level rendah	Tangan kanan atau kiri saat diangkat menggunakan level tinggi, dan tangan kanan atau kiri saat dibawah menggunakan level sedang	Ayunan tangan menggunakan tempo sedang
Gerak variasi kepala	Lintasan kepala mengikuti tangan yang diangkat keatas	Gerak kepala dilakukan dengan dinamika kuat	Kepala menggunakan level tinggi	Kepala tidak bervolume karena diam mengikuti arah tubuh atau tangan	Gerak kepala dilakukan dengan tempo sedang
Motif Gerak Trecet					
Gerak pokok kaki	Kedua kaki berjalan kecil-kecil dalam posisi tanjak putra dengan lintasan berputar 90 derajat (hadap depan lalu proses hadap belakang)	Kedua kaki berjalan kecil-kecil dalam posisi tanjak putra dengan kuat	Kedua kaki berjalan dengan tanjak menggunakan level sedang	Kedua kaki berjalan menggunakan volume lebar	Kedua kaki berjalan dengan tempo cepat
Gerak selingan tangan	Tangan kanan nekuk keatas posisi pergelangan tangan berada diatas kepala, tangan kiri lurus kesamping 180 derajat	Gerak tangan dilakukan dengan dinamika kuat	Tangan kanan menggunakan level tinggi sedangkan tangan kiri menggunakan level sedang	Tangan kanan menggunakan volume sempit dan tangan kiri menggunakan volume lebar	Kedua tangan menggunakan tempo cepat.

Gerak variasi kepala	Lintasan kepala mengikuti arah tubuh	Dinamika kepala mengikuti gerak kaki yaitu kuat	Kepala menggunakan level tinggi	Kepala tidak bervolume karena diam mengikuti arah tubuh	Tempo kepala mengikuti gerak kaki dan arah tubuh (cepat)
Motif Gerak Srisig					
Gerak pokok kaki	Kedua kaki berjalan kecil-kecil dengan lintasan kesamping kanan dan kiri	Kedua kaki berjalan kecil-kecil dengan kuat	Kedua kaki berjalan kecil kecil menggunakan level tinggi	Kedua kaki berjalan menggunakan volume sempit	Kedua kaki berjalan dengan tempo cepat
Gerak selingan tangan	Posisi tangan <i>menthang</i> kanan dan kiri	Gerak tangan dilakukan dengan dinamika kuat	Gerak tangan menggunakan level sedang	Gerak tangan menggunakan volume sedang	Gerak kepala awalnya tempo sedang kemudian menjadi tempo cepat
Gerak variasi kepala	Kepala menoleh kekiri lalu kekanan	Gerak kepala dilakukan dengan dinamika sedang lalu kuat	Kepala menggunakan level tinggi	Kepala tidak bervolume karena diam mengikuti arah tubuh atau tangan	Gerak kepala awalnya tempo sedang kemudian menjadi tempo cepat
Motif Gerak Kenser					
Gerak pokok kaki	Posisi kaki berdiri telapak kaki bergeser pelan-pelan dengan cara telapak kaki dibuka dan ditutup	Kedua kaki bergeser dengan dinamika lemah	Gerak kaki menggunakan level tinggi	Gerak kaki menggunakan volume sempit	Gerak kaki dilakukan dengan tempo sedang
Gerak selingan tangan	Posisi tangan <i>menthang</i> kanan dan kiri diam sambil kaki kenser	Gerak tangan dilakukan dengan dinamika kuat	Gerak tangan menggunakan level sedang	Gerak tangan menggunakan volume sedang	Gerak tangan dilakukan dengan tempo sedang mengikuti gerak kaki
Gerak variasi kepala	Lintasan kepala mengikuti arah tubuh, pandangan lurus kedepan	Gerak kepala dilakukan dengan dinamika kuat	Kepala menggunakan level tinggi	Kepala tidak bervolume karena diam mengikuti arah tubuh atau tangan	Tempo kepala mengikuti gerak kaki dan arah tubuh (sedang)

B. Ebrah dalam tari Amoi

Ebrah dalam laban dapat disebut shape yang diartikan sebagai bentuk dan isi yang mengandung motig gerak terdiri dari motif gerak pokok, motif gerak selingan dan motif gerak

variasi yang membentuk suatu ebrah atau bentuk suatu tarian. Motif gerak pokok merupakan gerak utama dalam suatu tarian. Motif gerak selingan merupakan gerak penghubung dari gerak satu menuju gerak lainnya. Motif gerak variasi yaitu gerak yang dilakukan beberapa kali untuk menambah variasi pada gerak tarian tersebut. Konsep ebrah digunakan untuk menganalisis motif-motif gerak dalam tari Amoi sehingga dapat terbentuk menjadi sebuah susunan karya tari.

Tabel 4. Motif gerak pada tari Amoi

Nama Motif Gerak	Motif Gerak Pokok	Motif Gerak Selingan	Motif Gerak Variasi
Sesanduran	Kedua tangan mentang lalu pergelangan sampai siku dilengkungkan keatas dan kebawah	Tubuh sedikit digerakkan kekanan dan kiri. Posisi kaki berdiri	Gerak tidak menggunakan sampur
Gerak Inspirasi Wayang Thengul	Kedua bahu sedikit digerakkan kearah kanan dan kiri.	Tangan kanan mentang kearah serong kanan lalu diayunkan.	Kaki tanjak putra kemudian diselingi tanjak putri sambil di naik turunkan.Kepala menoleh mengikuti tangan
Gerak Inspirasi Tari Cina	Tangan kanan diangkat keatas bergantian dengan tangan kiri	Kaki kanan dan kiri diangkat bergantian membentuk sudut Sembilan puluh derajat	Kepala menoleh mengikuti arah tangan.
Trecet	Kaki tanjak disertai dengan jalan bergeser kecil-kecil	Posisi tangan kanan kiri seperti memanah diarahkan ke kanan dan kiri kemudian ke bawah dan ke atas	Kepala menoleh mengikuti arah tangan.
Srisig	Kaki sedikit jinjit lalu berjalan kecil-kecil kesamping	Posisi tangan <i>menthang</i> kanan dan kiri	Kepala menoleh mengikuti arah tangan.
Kenser	Posisi kaki berdiri telapak kaki bergeser pelan-pelan dengan cara telapak kaki dibuka dan ditutup	Posisi tangan <i>menthang</i> kanan dan kiri diam sambil kaki kenser	Kepala diam, pandangan lurus kedepan

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bentuk gerak pada tari Amoi yaitu hasil eksplorasi dari gerak sandur, wayang thengul, dan tari-tari china. Elemen-elemen bentuk terdiri dari penari, gerak, karawitan, tata rias, properti, tata busana, tempat pementasan, struktur sajian, dan pola lantai. Elemen gerak yang menjadi ciri khas pada tarian ini yaitu gerak tari tradisi dan tari-tari china, karena tarian ini merupakan karya tari kolaborasi jadi tidak ada yang lebih dominan begitupun juga busananya yang didesain dengan perpaduan kearifan lokal tuban dan nuansa tionghoa. Pola lantainya memiliki banyak variasi yang disesuaikan dengan jumlah penari. Garap gerak pada tari Amoi dilihat dari garap pola gerak pokok, pola gerak selingan dan pola gerak variasi yang membentuk suatu motif gerak. Sedangkan ebrah dari motif-motif gerak yang menjadi pokok motif gerak diselingi dengan motif gerak dan divariasi oleh beberapa gerak sehingga membentuk suatu garap tari.

Daftar Pustaka

- Akelba Christian, Symphony. 2017. "Identitas Budaya Orang Tionghoa." *Jurnal Cakrawala Mandarin Asosiasi Program Studi Mandairn Indonesia* 1(1): 11–22.
http://sp2010.bps.go.id/files/ebook/kewarganegaraan_penduduk_indonesia/index.html?pageNumber=18.
- Anita. 2022. "Garap Tari Sang Kartini Karya Rajendro." *Greget Jurnal Kreativitas dan Studi Tari Vol.21 No.1 21(1)*: 33–41.
- Hadi, Sumandiyo Y. 2012. *Koreografi: Bentuk - Teknik - Isi*. Pertama. Yogyakarta: Dwi Quantum.
https://books.google.co.id/books?id=r4CFDwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gbs_vpt_read#v=onepage&q&f=false.
- Kinanti, Sekar A. 2025. *Garap Gerak Tari Jatilaras Di Sanggar R'Studio*. Surakarta.
- Kusumaningdiah, Lusiati. 2016. "Pengetahuan Tari." : 1–23.
- MD, Slamet. 2016. *Melihat Tari*. Surakarta: ISI Press Surakarta.
- MD, Slamet. 2018. *Metodologi Penelitian Tari*. Pertama. Surakarta: ISI PRESS.
- Prasetya, Hanggar Budi. 2013. *Meneliti Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Pratiti, Satwika Rahma. 2019. *Garap Gerak Tari Mendhak Kalang Obong*. Surakarta.
- Rahayu, Sholihah Pratiwi Amin, and Artono. 2022. "Keterkaitan Kearifan Budaya Dan Praktik Ekonomi: Studi Sejarah Kearifan Budaya Etnis Tionghoa Tuban Di Tengah PP Nomor 10 Tahun 1959." *Avatara: e-Journal Pendidikan Sejarah* 12(2): 1–7.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/46702>.
- Richardo, Raco Josef. 2010. *METODE PENELITIAN KUALITATIF: JENIS, KARAKTERISTIK, DAN KEUNGULANNYA*. Jakarta: PT Grasindo.
- Salura, Purnama, and Yenny Gunawan. 2008. "Pertemuan Arsitektur Pantai Utara Jawa: Cirebon, Tegal, Pekalongan, Semarang Lasem Tuban."
- Saraya, Sasinta Dewi. 2023. *Garap Gerak Tari Bedhayan Gemblak Di Tuban*. Surakarta.
- Sari, Ayu Titis Rukmana. 2019. *Deskripsi Karya Tari Amoi*. Kediri: Universitas PGRI Kediri.
https://repository.unpkediri.ac.id/4245/2/KARYA_TARI_AMOI.pdf.
- Sudarsono. 1977. *Tari-Tarian Indonesia 1*. Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
https://repository.kemendikdasmen.go.id/13490/1/Tari_tarian_indonesia_1.PDF.
- Supanggah, Rahayu. 2009. *BOTHEKAN KARAWITAN II: GARAP*. Kedua. Surakarta: Program Pascasarjana dan ISI Press Surakarta.
- Supriyanto, Eko dan Soemaryatmi. 2024. *Koreografi Konseptual*. Surakarta: ISI Press Surakarta.
- Tasman, Agus. 2008. *Analisa Gerak Dan Karakter*. Surakarta: ISI Press Surakarta.
- Tyas, Galuh Haryanti. 2020. "Bentuk Dan Fungsi Sandur Di Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban." *Greget Jurnal Kreativitas dan Studi Tari Vol.21 No.1*.
- Widyastutiningrum, Sri Rochana. 2011. *Sejarah Tari Gambyong Seni Rakyat Menuju Istana*. Kedua. Surakarta: ISI Press Surakarta.

Daftar Narasumber

- Ayu Titis Rukmana Sari (38 tahun)) Koreografer tari Amoi
Ismiati (54 tahun) Penata Kostum
Sumardi (59 tahun) Seniman Kabupaten Tuban dan Konseptor tari Amoi